

**BAHASA SIMBOL SOPIR BUS**  
**(Studi Interaksionisme Simbolik Bagi Sopir Trayek Padang-  
Payakumbuh)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**ADRIAN HIDAYAT**  
**1101773/2011**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI**  
**JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**BAHASA SIMBOL SOPIR BUS**  
**(Studi Interaksionisme Simbolik Bagi Sopir Bus Trayek Padang-  
Payakumbuh)**

Nama : Adrian Hidayat  
BP/NIM : 2011/ 1101773  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

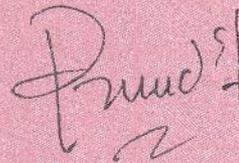
Padang, Februari 2017

Pembimbing I



Dr. Erianjoni, M.Si  
NIP: 19740228 201121 002

Pembimbing II



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si  
NIP: 19731028 200604 2 001

Diketahui Oleh:

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd  
NIP.19621001 198903 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

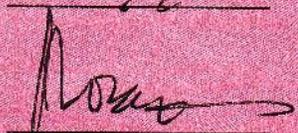
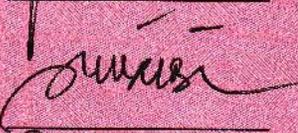
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, 2 Februari 2017

### BAHASA SIMBOL SOPIR BUS

(Studi Interaksionisme Simbolik Bagi Sopir Bus Trayek Padang-  
Payakumbuh)

Nama : Adrian Hidayat  
BP/NIM : 2011/ 1101773  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si	
2. Sekretaris	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
4. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
5. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Adrian Hidayat  
BP / NIM : 2011 / 1101773  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Bahasa Simbol Sopir Bus (Studi Interaksionisme Simbolik Bagi Sopir Bus Trayek Padang-Payakumbuh)**” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

**Diketahui Oleh:**

**Ketua Jurusan Sosiologi,**



**Nora Susilawati, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 19730809 199802 2 001**

**Saya yang Menyatakan,**



**Adrian Hidayat**  
**Nim: 1101773 / 2011**

## ABSTRAK

**Adrian Hidayat. (1101773/2011). Bahasa Simbol Sopir Bus (Studi Interaksionisme Simbolik bagi Sopir Bus Trayek Padang Payakumbuh. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2017.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh cara berinteraksi yang dilakukan oleh sopir bus trayek Padang-Payakumbuh. Hal ini dilakukan sopir bus dengan sesama sopir bus trayek Padang-Payakumbuh lainnya. Peneliti tertarik akan hal tersebut dan mendapatkan data yang menunjukkan adanya bahasa simbol yang sudah dipahami secara bersama oleh sopir bus dalam berinteraksi. Hal ini sebagai informasi yang disampaikan pada saat sopir bus bertemu secara berlawanan arah dengan sopir bus lainnya. Hal ini dianggap oleh sopir bus dapat membantu pekerjaan saat mengemudi tanpa harus turun dari bus untuk berinteraksi secara langsung seperti interaksi yang dilakukan biasanya.

Penelitian ini dianalisis dengan Teori Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blummer. Herbert Blummer menyatakan Bagi seseorang makna dari sesuatu berasal dari cara-cara orang bertindak terhadapnya dalam kaitannya dengan sesuatu itu. Tindakan-tindakan yang mereka lakukan akan melahirkan batasan-batasan sesuatu bagi orang lain.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian yang dilakukan adalah interaksionisme simbolik. Informan penelitian yang dipilih dengan cara *purpose sampling* dengan total 25 informan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, display data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bahasa simbol yang digunakan dalam berinteraksi antar sesama sopir bus yang terbagi kepada: A). Simbol dari anggota tubuh diantaranya (1) simbol mendempetkan jari telunjuk dan jari tengah, (2) simbol jumlah jari, (3) simbol menunjuk ke arah bawah atau ke arah aspal, (4) simbol menggepal kelima jari tangan, (5) simbol menggelengkan kepala sambil menghadapkan ibu jari ke bawah, (6) simbol menghadapkan ibu jari ke atas, (7) simbol menunjuk ke atas, (8) simbol menggerakkan jari telunjuk dan jari tengah menghadap ke bawah, (9) simbol bertepuk dan mengembangkan kesemua jari tangan, serta B). Simbol dari bagian bus diantaranya (1) menginjak pedal kopleng dan menginjak pedal gas berulang-ulang (*mahambok*), (2) menekan klakson.

***Kata kunci:* Bahasa, Simbol, Sopir**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Bahasa Simbol Sopir Bus (Studi Interaksionisme simbolik Bagi Sopir Bus Trayek Padang-Payakumbuh)”. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan hingga alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Disamping itu, penelitian ini juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis meyampaikan rasa terima kasih kepada:

Teristimewa kepada Ayahanda H. Jamunir. Ba dan Ibunda Hj. Murni tercinta dan kakakku tersayang Ade Rinata. S.t dan Hj. dr. Melda Yelamaiza serta ketiga keponakan, Ibadurrahman Lubis, Aisyatunnisa Lubis, dan Arkhan Adeira. Kemudian seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada pembimbing I (satu): Dr. Erianjoni. S.Sos., M.Si, dan pembimbing II (dua) : Erda Fitriani S.Sos., M.Si, yang telah memberikan bimbingan, bantuan baik moral maupun spiritual serta motivasi dan doa yang sepenuhnya kepada penulis, sampai selesainya skripsi ini. Semoga semua ini akan dibalas dengan balasan yang berlipat-ganda oleh Allah Subhanahuwata'ala, amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan serta staf yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si Bapak Junaidi. S.Pd., M.Si, dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku penguji yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.

6. Rekan-rekan seperjuangan dan Adik-adik satu jurusan yang telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shaleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat adanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2017

Adrian Hidayat

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kerangka Teoritis .....	7
F. Penjelasan Konsep .....	9
G. Metodologi Penelitian .....	11
1. Lokasi Penelitian .....	11
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	12
3. Informan Penelitian .....	13
H. Tehnik Pengumpulan Data .....	14
I. Triangulasi Data .....	18
J. Analisis Data .....	19
<b>BAB II TRAYEK PADANG - PAYAKUMBUH</b>	
A. Sejarah Dunia Transportasi Padang-Payakumbuh .....	22
B. Kondisi Jalan Padang - Payakumbuh .....	24
C. Kondisi sosial Trayek Padang - Payakumbuh.....	26

D. Gambaran Umum .....	34
E. Simbol Interaksi .....	41

**BAB III BAHASA SIMBOL DAN MAKNANYA BAGI PARA SOPIR BUS  
TRAYEK PADANG - PAYAKUMBUH**

A. Simbol Anggota Tubuh .....	42
B. Bentuk dan Makna Simbol dari bagian bus .....	74

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Table 1. Syarat Pemeriksaan (KIR).....	28
Table 2. Data Sopir Bus Trayek Padang-Payakumbuh.....	36

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Simbol Adanya Razia Kendaraan .....	43
Gambar 2. Simbol Jumlah Jari.....	47
Gambar 3. Simbol Menyuruh Tambah Kecepatan .....	50
Gambar 4. Simbol Lonjakan Jumlah Penumpang.....	54
Gambar 5. Simbol Sepinya Penumpang .....	57
Gambar 6. Simbol Jarak Antar Bus Yang Baik .....	61
Gambar 7. Simbol Keadaan Cuaca di Perjalanan .....	64
Gambar 8. Simbol ada bus yang balap-balapan .....	68
Gambar 9. Simbol adanya Kendaraan yang Bertabrakan .....	71
Gambar 10. Simbol <i>Mahambok</i> Kendaraan .....	75
Gambar 11. Bentuk Dari Klakson .....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Nama Informan
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
6. Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Kesbangpol Kota Padang

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Transportasi merupakan sarana dan prasarana yang sangat vital bagi manusia untuk membantu memperlancar rutinitas manusia, terutama dalam menunjang kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan perekonomian suatu daerah tergantung kepada baik buruknya transportasi dari dan ke daerah tersebut. Pengertian transportasi di sini adalah gerakan pemindahan barang-barang dan orang-orang dari suatu tempat ke tempat lainnya<sup>1</sup>.

Perkembangan transportasi dalam sejarah bergerak dengan sangat perlahan, berevolusi dengan terjadi perubahan sedikit demi sedikit. Seiring dengan perkembangan zaman dapat dilihat bahwa transportasi pada saat sekarang merupakan salah satu faktor penting yang harus ada dalam masyarakat. Kebutuhan yang tidak terdapat dalam suatu masyarakat dapat didatangkan berkat adanya transportasi, begitu juga sebaliknya suatu masyarakat dapat mendistribusikan barang-barang kebutuhan dari daerah ke daerah lain yang membutuhkannya dengan menggunakan jasa transportasi. Selain itu transportasi juga memudahkan masyarakat dalam bepergian ke suatu tempat, baik dalam jarak tempuh yang dekat maupun jarak jauh.

Bagi masyarakat Indonesia, sarana transportasi sehari-hari dilayani oleh berbagai bentuk kendaraan umum antara lain bus Antar Kota Dalam Provinsi

---

<sup>1</sup>Rasyidin Kamer. Transportasi di Kota Padang, Laporan penelitian. Unand. Padang 1982. Hal 8.

(AKDP)<sup>2</sup>, mikrolet, taksi, bemo, ojek, dan lain sebagainya. Tersedianya kendaraan umum tersebut, diseimbangkan dengan berbagai fasilitas penunjang dari pemerintah dan instansi tertentu., yakni Dinas Lalu Lintas dan Jalan Raya (DLLAJ), satuan polisi lalu lintas (Satlantas), dan Jasa Raharja (asuransi kecelakaan). Fasilitas itu seperti pembagian trayek, halte-halte pemberhentian dan terminal, serta asuransi keselamatan jiwa.<sup>3</sup>

Kebutuhan masyarakat dalam bepergian ke luar kota dengan jarak tempuh yang cukup jauh menggunakan bus AKDP menyebabkan beberapa dari pihak tertentu memilih untuk menjadi penyedia jasa transportasi bus AKDP, karena cukup memberikan peluang dalam perekonomian. Selain keuntungan bagi pemilik jasa transportasi bus AKDP bagi pihak lain yang tidak mampu untuk menyediakan jasa transportasi maka pilihan lain yang mereka lakukan untuk tetap berperan dalam jasa transportasi yakni bekerja sama dengan pemilik bus AKDP melakukan pekerjaan sebagai sopir dari sebuah jasa angkutan bus AKDP.<sup>4</sup> Bekerja sebagai sopir bus AKDP dengan persyaratan utama yang harus dimiliki sopir bus dan merupakan hal yang paling penting dalam berkendara yaitu sebuah izin dari pihak kepolisian yang disebut dengan Surat Izin Mengemudi (SIM), karena bus merupakan kendaraan umum, maka sopir bus AKDP wajib memiliki SIM B1 umum. Selain itu seorang sopir bus harus memiliki keahlian mengemudi kendaraan dengan baik dengan mengutamakan keamanan serta kenyamanan

---

<sup>2</sup> Kendaraan umum yang menghubungkan suatu daerah ke daerah lain di suatu wilayah provinsi yang sama. [www.http.kbbi.co.id](http://kbbi.co.id) di akses tanggal 15 desember 2015

<sup>3</sup> Sumber data Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat

<sup>4</sup>Wawancara dengan Doni Tanjung (Pengurus Persatuan Organda Sumbar bagian angkutan penumpang Padang Payakumbu/45 tahun) wawancara pada 14 Desember 2015

penumpang dan mengetahui medan jalan yang akan mereka tempuh setiap hari, maka seseorang layak untuk menjadi sopir bus AKDP.

Selama di perjalanan sopir bus AKDP tentunya memiliki berbagai bentuk pengalaman yang dialami dalam melakukan pekerjaannya, karena jarak perjalanan puluhan kilo meter yang mereka tempuh dari tempat keberangkatan sampai dengan daerah tujuan. Dalam perjalanan tersebut sopir bus memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi antar sesama sopir bus lainnya, dengan tujuan agar sopir bus bisa melakukan dan menyiapkan diri atau kendaraan mereka melalui simbol yang sudah disampaikan oleh teman mereka dengan memberikan suatu bentuk simbol tertentu yang telah dimengerti maksudnya oleh sesama sopir bus, tanpa harus memberhentikan kendaraan dan turun dari kendaraan mereka, karena simbol yang disampaikan tersebut sudah dapat dipahami dengan jelas.<sup>5</sup>

Seiring dengan kemajuan teknologi, kecanggihan alat komunikasi seperti handphone telah banyak membantu dalam hal berkomunikasi bagi para sopir bus, dan mengakibatkan interaksi dengan bahasa simbol telah jarang digunakan oleh para sopir bus trayek Padang-Payakumbuh, tetapi cara ini masih tetap digunakan disaat sopir bus melakukan interaksi, karena kecanggihan teknologi biasanya simbol ini digunakan pada waktu sopir bus melakukan pemberitahuan yang mendesak kepada sopir lainnya agar sopir yang berlawanan arah segera mempersiapkan untuk hal tersebut, dan simbol juga digunakan pada saat

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Lindung (48 tahun/sopir bus PO. Sinamar Transpor) wawancara pada 20 Mai 2016

kendaraan berada di daerah yang mengalami gangguan dalam mendapatkan jaringan telekomunikasi, seperti pada perbukitan dan daerah hutan.<sup>6</sup>

Sedangkan hal lain yang ditunggu-tunggu para sopir bus ini dalam bekerja misalnya lonjakan jumlah penumpang yang akan berangkat ke daerah tujuan karena hari libur nasional seperti lebaran dan juga liburan semester. Hal ini dianggap sebagai informasi yang menggembirakan yang memacu mereka untuk *kaja bakaja* (mempercepat laju kendaraan) serta disampaikan oleh sopir yang baru saja mengalami hal tersebut kepada sopir lain yang berlawanan arah dengan menggunakan simbol mengepalkan kelima jari tangan. Dengan hal demikian teman yang berlawanan arah langsung menerima informasi serta mempersiapkan dirinya untuk hal-hal itu. Serta juga terdapat simbol lainnya yang sudah dipahami dan disepakati bersama dikalangan sopir bus AKDP.<sup>7</sup> Sopir yang menggunakan simbol dalam berinteraksi yaitu salah satunya terjadi pada jenis bus AKDP trayek Padang-Payakumbuh yang terdiri dari beberapa persatuan organda.

Bus trayek Padang-Payakumbuh merupakan bus AKDP yang pada umumnya jenis bus *engkel* roda empat dengan kapasitas penumpang maksimal 17 penumpang, berangkat dari *Pull* bus setiap hari dimulai dari pukul 05.00 WIB sampai dengan jadwal keberangkatan terakhir pada pukul 20.00 WIB.<sup>8</sup>

Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena biasanya suatu interaksi dalam pekerjaan dilakukan dengan cara menyampaikan pesan secara

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Afrizal (38 tahun/sopir bus PO. Yudha Transpor) wawancara pada 21 Mai 2016

<sup>7</sup>Wawancara dengan Jhon Kampoet (42 tahun/sopir bus PO.Sinamar Transpor) wawancara pada 22 Desember 2015

<sup>8</sup> Wawancara dengan Indra (35 tahun/agen bus trayek Padang-Payakumbuh) wawancara pada 8 September 2015

langsung melalui suatu pembicaraan yang jelas. Berbeda bagi para sopir bus simbol interaksi termasuk rangkaian aktivitas yang dalam bekerja mengendarai bus.

Penelitian Isra Hermanto “Makna Simbol dalam Aktifitas Jual Beli Ternak di Pasar Ternak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok” menyatakan bahwa adanya aktifitas simbolis yang terjadi dalam jual-beli ternak Alahan Panjang berupa simbol jari, gerak, dan mimik wajah. Aktifitas jual-beli tersebut berlangsung dengan menggunakan simbol-simbol yang sudah dipahami oleh *toke taranak* dimana simbol ini menentukan kualitas sapi dan mempengaruhi harga. Mereka saling menafsirkan simbol dalam bertransaksi.<sup>9</sup>

Penelitian Zandra Fikrilla “Simbol Angkot dan Maknanya” menyatakan bahwa adanya penafsiran atau makna dari simbol dalam komunikasi oleh penumpang pelajar yang terjadi pada angkot trayek Perumnas Pengambiran-Pasar Raya. Interaksi simbol supir dan penumpang pelajar pada angkot merek tersebut adalah bahasa simbolik antara penumpang dan supir, seperti *diskotik ABG*, *lincah-lincah* dan berbagai bahasa *prokem* bagi pelajar serta simbol musik. Makna simbol dipahami oleh para supir dalam mendapatkan penumpang dan bagi penumpang pelajar makna simbol dipahami sebagai sesuatu yang dianggap memiliki nilai lebih yang diberikan supir dalam angkot.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Isra Hermanto. Makna Simbolik Dalam Aktifitas Jual Beli Ternak di Pasar Ternak Alahan Panjang . Padang. *Skripsi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Program Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.*2012

<sup>10</sup> Zandra Fikrilla. “Simbol Angkot Dan Maknanya” . Padang. *Skripsi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Program Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.*2010

Penelitian Isra Hermanto “Makna Simbol dalam Aktifitas Jual Beli Ternak di Pasar Ternak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok “ dan penelitian Zandra Fikrillah “Simbol Angkot dan Maknanya” dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menjelaskan simbol interaksi yang terdapat dalam komunikasi.

Berbeda dengan kedua penelitian di atas, maka penelitian ini ingin melihat penggunaan simbol dalam berinteraksi sopir bus trayek Padang-Payakumbuh.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini difokuskan kepada bahasa simbol antar sopir bus trayek Padang-Payakumbuh. Permasalahan dalam penelitian yaitu: Pada umumnya interaksi yang dilakukan disaat adanya komunikasi disampaikan secara langsung dengan berbicara jelas antar lawan bicara agar suatu pembicaraan dapat dipahami secara jelas dan maksud dari pembicaraan tersebut juga dimengerti. Namun bagi para sopir bus jurusan trayek Padang-Payakumbuh komunikasi ketika bertemu di jalan secara berlawanan arah dilakukan melalui gerakan jari-jari tangan dan anggota tubuh lainnya menggunakan simbol tertentu yang sudah disepakati dan dipahami bersama. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yaitu: *Bagaimanakah bentuk bahasa simbol yang digunakan dalam berinteraksi oleh para sopir bus AKDP trayek Padang-Payakumbuh, dan apa maknanya?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Beranjak dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan serta mendeskripsikan bahasa simbol dan maknanya bagi para sopir bus AKDP trayek Padang-Payakumbuh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan apa yang dirumuskan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: Secara akademis penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah karya ilmiah tentang interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya bagi sopir bus AKDP dan karya ilmiah ini diharapkan untuk pengembangan ilmu Sosiologi khususnya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang penggunaan bahasa simbol dalam berinteraksi dikalangan sopir bus dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang membutuhkan penelitian terkait.

### **E. Kerangka Teoritis**

Untuk memahami tentang makna simbolik dalam berinteraksi sopir bus ini, peneliti berangkat dari pemikiran Herbert Blumer tentang interaksionisme simbolik. Memandang masyarakat dibentuk oleh suatu pertukaran gerak tubuh dan bahasa (simbol) yang mewakili proses mental. Interaksionisme simbolik

berkaitan dengan gerak tubuh antara suara atau vocal, gerakan fisik, dan ekspresi tubuh yang semuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol.<sup>11</sup>

Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang dimiliki terhadap sesuatu. Bagi seseorang makna dari sesuatu berasal dari cara-cara orang bertindak terhadapnya dalam kaitannya dengan sesuatu itu. Tindakan-tindakan yang mereka lakukan akan melahirkan batasan-batasan sesuatu bagi orang lain.<sup>12</sup> Makna dari simbol-simbol itu merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat itu. Interaksi tidak hanya berlangsung melalui gerak-gerak saja melainkan melalui simbol-simbol yang perlu dipahami dan dimengerti artinya. Dalam interaksionisme simbolik orang mengartikan dan menafsirkan gerak-gerak orang lain dan bertindak sesuai arti itu<sup>13</sup>.

Menurut Blumer, pokok pikiran interaksionisme ada tiga, yaitu: (1) Bahwa manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*), (2) Makna berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain, (3) Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi berlangsung.<sup>14</sup>

Interaksi manusia itu dapat dibedakan karena ditampilkan lewat simbol dan maknanya. Ada enam proporsi yang dipakai dalam konsep interaksionisme simbolik yaitu: (1) Perilaku manusia mempunyai makna di balik yang menggejala, (2) Pemaknaan manusia perlu dicari sumber pada interaksi sosial manusia, (3) Masyarakat manusia itu merupakan proses yang berkembang holistik, tidak terpisah, tidak linear, dan tidak terduga, (4) Perilaku manusia itu

---

<sup>11</sup> Poloma, M Margaret. 2007. Sosiologi Kontemporer. Jakarta . PT. Raja Grafindo. Hlm 258

<sup>12</sup> *Opcit*

<sup>13</sup> Veeger, K.J. 2003. Realitas Sosial. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama (1990 : 226)

<sup>14</sup> *Ibid*: Poloma, M Margaret. 2007. Sosiologi Kontemporer. Jakarta . PT. Raja Grafindo. Hlm 258

berlaku berdasarkan penafsiran fenomenologi yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan, dan tujuan, bukan didasarkan atas proses mekanik dan otomatis, (5) Konseptual mental manusia itu berkembang dialektik dan, (6) Perilaku manusia wajar dan konstruktif reaktif.

Pendekatan teori interaksionisme simbolik ini digunakan sebagai pisau analisis dari apa yang menjadi kajian peneliti yaitu tentang makna simbolik dalam aktifitas berinteraksi dikalangan sopir bus trayek Padang-Payakumbuh. Alasan mengapa teori ini yang menjadi landasan peneliti karena interaksi yang disampaikan antara sopir bus merupakan proses penyampaian dan penafsiran simbol melalui isyarat yang sudah menjadi kesepakatan dan dipahami oleh para aktor yang dipakai dalam berinteraksi. Ini sesuai dengan kajian interaksionisme simbolik yang mengkaji interaksi melalui simbol dan isyarat yang bermakna.

## **F. Penjelasan konsep**

### **1. Simbol**

Menurut Herbert Blummer, simbol adalah objek sosial yang digunakan untuk mewakili apa saja yang disepakati untuk diwakilinya. Simbol-simbol pada umumnya memiliki fungsi memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan dunia material dan sosial dengan mengizinkan mereka memberi nama, membuat kategori, dan mengingat objek-objek yang mereka temukan di mana saja. Simbol-simbol juga menyempurnakan kemampuan manusia untuk memahami lingkungannya.<sup>15</sup> Pada penelitian ini simbol yang dimaksud adalah simbol yang

---

<sup>15</sup> Margaret M Poloma. 1998. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 270

disampaikan antara sopir bus kepada sopir lain, agen, serta penumpang, dan simbol tersebut telah disepakati dan dipahami secara bersama.

## **2. Interaksi**

Menurut Elly M. Setiadi dalam bukunya pengantar sosiologi, interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang dan perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antar kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggotanya.<sup>16</sup> Pada penelitian ini interaksi sosial yang dimaksud adalah hubungan antara sesama sopir bus dengan agen dan juga dengan penumpang yang menggunakan jasa transportasi bus tersebut.

## **3. Sopir**

Sopir adalah pengemudi profesional yang mengemudikan kendaraan bermotor.<sup>17</sup> Sopir dibagi dalam dua kelompok yaitu sopir pribadi yang menjalankan kendaraan pribadi dan yang kedua adalah sopir perusahaan yang bekerja untuk perusahaan angkutan penumpang umum seperti taksi, angkutan kota, bus, ataupun angkutan barang. Sopir yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu sopir bus trayek Padang-Payakumbuh, yang telah memiliki pengalaman dalam memakai simbol-simbol yang dipahami secara bersama.

---

<sup>16</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana, hal 63.

<sup>17</sup> KBBI, diakses tanggal 23 Maret 2016.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di *pull*<sup>18</sup> bus dan selama berada di atas bus atau sepanjang jalur trayek Padang-Payakumbuh, *pull* bus merupakan tempat berkumpulnya para sopir, agen, serta seluruh anggota organda sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Pemilihan bus trayek Padang-Payakumbuh, karena trayek ini merupakan trayek yang terdiri dari berbagai jenis organda yang beroperasi dan menyediakan jasa transportasi lebih banyak dibandingkan dengan trayek daerah lain di Provinsi Sumatera Barat.<sup>19</sup> Beberapa bus yang beroperasi pada trayek Padang-Payakumbuh diantaranya PO. Bahagia, PO. Sarah Group, PO. Yudha Transport, PO. Ayah, PO. Talago Jaya, PO. Son Tania, PO. Rns, PO. Sinamar Transport, PO. Tranex Mandiri. Pemilihan bus trayek Padang-Payakumbuh dalam penelitian ini karena bus trayek tersebut dikenal paling *manggalasau*<sup>20</sup> dalam jadwal keberangkatan<sup>21</sup>. Pemilihan jenis organda pada penelitian ini lebih di dilakukan pada PO. Ayah, PO. Sarah Group, PO. Sinamar Transport, serta PO. Yudha Transport, karena keempat persatuan organda ini merupakan tujuan para sopir trayek Padang-Payakumbuh untuk mendaftarkan diri agar tercatat sebagai sopir resmi trayek Padang-Payakumbuh dan selanjutnya jika mereka tidak mendapat giliran dalam mengendarai bus dari tempat mereka melamar atau keempat PO yang bisa dikatakan sebagai PO yang cukup besar karena memiliki banyak jumlah armada ini, maka para sopir tersebut

---

<sup>18</sup> Tempat pemberhentian bus. [www.kbbi.co.id](http://www.kbbi.co.id) diakses tanggal 10 agustus 2016

<sup>19</sup> Sumber Data: Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat

<sup>20</sup> Jadwal pemberangkatan yang tidak beraturan

<sup>21</sup> Bapak Jas (42 tahun/sopir bus PO. Sinamar Transpor) wawancara pada 6 Mai 2016

akan mengendarai atau biasa disebut dengan istilah *manyerap* kepada PO lain yang kategori perusahaannya lebih kecil. Untuk observasi penelitian ini juga dilakukan dengan mengikuti perjalanan sopir bus mulai dari keberangkatan sampai dengan di tempat tujuan atau pemberhentian terakhir bus, serta sepanjang jalur trayek Padang-Payakumbuh dengan mengamati aktifitas dalam berinteraksi dikalangan supir bus trayek Padang-Payakumbuh.

## **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>22</sup> Dengan penelitian kualitatif ini peneliti mendapat informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari informan mengenai bahasa simbol dan maknanya antar sesama sopir bus.

Untuk tipe penelitian yang dilakukan adalah interaksionisme simbolik. berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran: objek, manusia, peristiwa, situasi, tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian diberikan untuk mereka. Melalui interaksi seseorang membentuk pengertian, mengembangkan, definisi bersama dalam bahasa interaksionisme simbolik tumbuh berkembang. Mengungkap makna dari suatu hasil interaksi penggunaan simbol melalui isyarat baik itu verbal, non verbal maupun gerak. Studi interaksionisme simbolik cocok digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini memiliki keunikan dan kekhususan yang menarik dalam fenomena simbol interaksi antar sesama sopir

---

<sup>22</sup>Lexy, J. Moleong. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 3

bus. Interaksi yang terjadi merupakan proses mendeskripsikan makna melalui simbol-simbol.

### **3. Informan Penelitian**

Pemilihan informan dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*<sup>23</sup> yaitu peneliti menentukan sendiri informannya secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak 25 orang terdiri dari 19 sopir bus trayek Padang-Payakumbuh yang mengetahui dan mengerti dengan berbagai jenis bahasa simbol yang digunakan dalam berinteraksi dengan sesama sopir bus lainnya, diantara sopir yang mengetahui dan memahami tentang simbol tersebut adalah sopir yang telah melakukan pekerjaan sebagai sopir bus dalam kurun waktu yakni +/-15 tahun dan telah memiliki berbagai pengalaman dalam melakukan pekerjaan sebagai sopir bus, 2 orang penumpang bus yang sering melakukan perjalanan trayek Padang-Payakumbuh dan melihat adanya aktifitas interaksi dengan menggunakan bahasa simbol yang dilakukan oleh sopir bus trayek Padang-Payakumbuh dengan sesama sopir lainnya , dan 2 orang agen bus yang mengetahui tentang adanya bentuk bahasa simbol yang digunakan oleh sopir bus dalam berinteraksi serta juga memahami maksud dari bahasa simbol tersebut, serta seorang mantan sopir bus yang mengetahui dan pada saat beliau melakukan pekerjaan sebagai sopir bus teknologi komunikasi belum secanggih saat sekarang ini, beliau pada saat itu belum mengenal yang namanya HP dan alat komunikasi lain oleh sebab itulah pada saat itu penyampaian pesan yang dilakukan oleh para

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers hal 53

sopir bus dengan menggunakan bahasa simbol yang telah di sepakati dan dapat dipahami antar sesama sopir bus lainnya , dan seorang pengurus organda angkutan penumpang Padang-Payakumbuh.

Kriteria-kriteria dan pertimbangan dalam penentuan informan penelitian tertuju pada : 1). Orang yang mengetahui dan melihat langsung penggunaan bahasa simbol  
2) Orang yang memakai bahasa simbol.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer data yang didapatkan melalui hasil pengamatan di lapangan yang berupa wawancara dan observasi serta data sekunder yang didapatkan dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan kerangka teori penelitian dan literatur. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai pada bulan September tahun 2016 sampai dengan bulan November 2016.

### **a. Observasi Partisipasi**

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Observasi yang dipakai adalah observasi partisipasif yang merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain dari panca indera seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi

---

<sup>24</sup> Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hal 114

dimana keterlibatan peneliti bersifat aktif. Peneliti terlibat dalam melakukan perjalanan bus mulai dari daerah keberangkatan sampai dengan daerah tujuan, bahkan peneliti juga melakukan pengamatan dengan cara mengikuti perjalanan dengan cara turun naik dengan jarak 30 kilometer dari bus pertama ke bus berikutnya dan mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi termasuk juga bagaimana cara sopir bus dalam melakukan interaksi dengan sesama sopir bus lainnya serta dengan pihak lain yang terlibat selama dalam perjalanan tersebut. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana realitas yang terjadi secara langsung di lapangan.

Dengan demikian, peneliti dapat mengamati dan tidak merahasiakan identitas, yakni peneliti melakukan observasi diketahui oleh subjek, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sopir bus trayek Padang-Payakumbuh. Sehingga sebelum pengamatan dilakukan peneliti memberitahukan maksud kepada informan yang diteliti. Ini dilakukan agar tidak menimbulkan rasa curiga, sehingga data yang diperoleh adalah data yang baik dan benar.

Pengamatan secara langsung dari gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan mengamati simbol yang digunakan dalam berinteraksi oleh sopir bus trayek Padang Payakumbuh. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut.

## b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari para anggota masyarakat yang diteliti dengan teknik bertanya yang bebas, tetapi berdasarkan atas pedoman wawancara.<sup>25</sup> Dalam teknik wawancara, yang diperlukan adalah kemampuan berkomunikasi yang baik kepada sopir, agen, pengurus organda dan penumpang bus AKDP trayek Padang-Payakumbuh. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan mengetahui informasi atau data yang dibutuhkan dalam menjawab persoalan yang akan peneliti tulis. Wawancara dilakukan diantaranya dengan sopir senior, merupakan seseorang yang sudah menjadi sopir bus selama minimal 20 tahun dan sopir junior, merupakan seseorang yang baru menjadi sopir bus kurang dari 10 tahun, agen merupakan orang yang mencari penumpang untuk bus pengurus organda, merupakan orang yang bertanggung jawab atas sebuah perusahaan bus, mantan sopir bus, merupakan orang yang pernah bekerja untuk bus dan penumpang bus, orang yang menggunakan jasa bus tersebut.

Waktu untuk melakukan wawancara dengan pihak-pihak tersebut diantaranya ketika peneliti melakukan perjalanan langsung dengan bus mulai dari daerah keberangkatan sampai ke daerah tujuan, dan juga ketika bus sedang mengisi penumpang, karena pada saat tersebut sopir cukup memiliki waktu luang disebabkan peranan agen lebih penting, dan pada malam hari ketika bus sedang dibersihkan di tempat pencucian, dan peneliti juga melakukan wawancara dengan

---

<sup>25</sup> Pasurdi Suparlan. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Program Kajian Wilayah Amerika Jakarta: Universitas Indonesia hal.23

menemui sopir bus langsung ke rumah ketika sedang beristirahat dan menemui pengurus organda ke pull organda, serta melakukan wawancara dengan agen ketika agen berbalik ke arah tempat menaikan penumpang bus pertama kali, biasanya agen menaiki bus dari arah berlawanan untuk kembali ke tempat menaikan penumpang pertama, serta melakukan wawancara dengan penumpang yang menggunakan jasa transportasi ketika bus sedang dalam perjalanan. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan item-item pertanyaannya dikembangkan selama wawancara.

Dalam melaksanakan wawancara pedoman wawancara dan catatan lapangan membantu untuk mencari informasi pada saat wawancara. Selain menggunakan catatan, peneliti juga menggunakan alat perekam dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan menjelaskan simbol yang digunakan dalam berinteraksi oleh sopir bus trayek Padang Payakumbuh. Melalui alat bantu tersebut dapat diperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan secara metodologis dan ilmiah.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih baik peneliti menjalani hubungan yang baik dengan informan penelitian dan kemudian menjelaskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu menjelaskan simbol yang digunakan dalam berinteraksi oleh sopir bus trayek Padang-Payakumbuh. Sehingga mereka mengerti dan memahami maksud peneliti dan mereka pun dengan semangatnya langsung memberikan informasi dan pengetahuan yang mereka ketahui mengenai makna dari simbol yang digunakan para sopir dalam berinteraksi. Dengan

terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dengan informan dan adanya suasana yang nyaman akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

### **c. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data-data dokumen seperti surat-surat, foto penelitian, dan data-data lainnya yang menyangkut tentang simbol yang digunakan dalam berinteraksi oleh sopir bus trayek Padang Payakumbuh.

Dalam studi dokumentasi penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa foto sopir bus sedang melakukan interaksi menggunakan simbol-simbol yang mereka pahami secara bersama, dan peneliti juga mendapatkan rekaman pembicaraan ketika sedang melakukan wawancara, serta peneliti juga mendapatkan surat-surat tentang dunia transportasi dari kantor Badan Pusat Statistik, Perhubungan Provinsi Sumatera Barat, serta dari kantor Pengurus Organda.

### **I. Triangulasi Data**

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan).

Triangulasi data juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja, tetapi dilakukan berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu observasi dan wawancara, dengan cara membandingkan data hasil observasi (pengamatan) dan wawancara. Selanjutnya peneliti membaca dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang yang berbeda. Data dianggap valid jika jawaban sudah memiliki kesamaan dari sumber yang berbeda. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggali lebih dalam lagi dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam hasil penelitian.<sup>26</sup>

## **J. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>27</sup> Data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik *Interaktif model of analysis* yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data, *display data* dan *verifikasi*. Tujuan dipakainya analisis ini adalah untuk mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data. Cara analisis data kualitatif yang

---

<sup>26</sup>Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabet. Hlm. 241

<sup>27</sup>Lexi. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Merujuk pada proses pemilihan, penfokusan penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, menfokuskan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data dilakukan dengan memilih data dan menyederhanakan data mengenai simbol yang digunakan dalam berinteraksi oleh supir bus trayek Padang Payakumbuh.

2. *Display* Data atau Penyajian Data

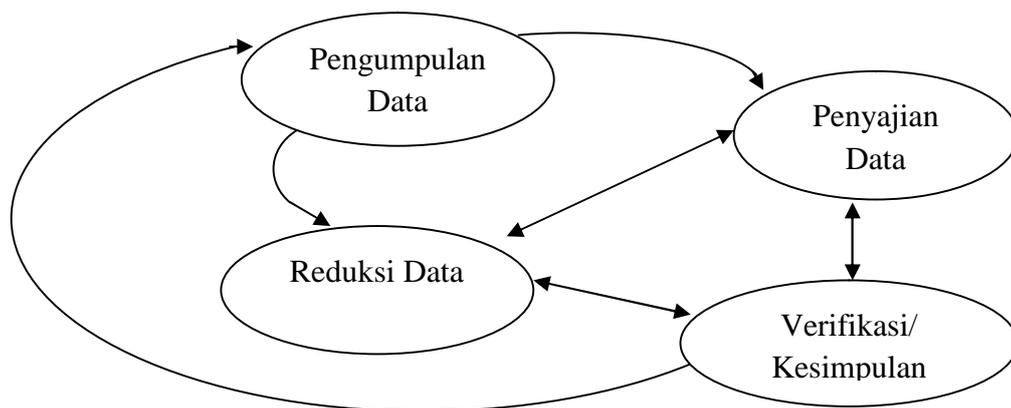
Penyajian data (*display data*) memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah penelitian. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif yang berasal dari catatan lapangan yang masih berserakan, tidak berurutan dan sangat luas. Dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan mudah menggambarkan kesimpulan mengenai hal apa yang diteliti.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan mengecek kembali penelitian dan melakukan tinjauan kembali mengenai masalah penelitian yaitu mengenai simbol yang

digunakan dalam berinteraksi oleh sopir bus trayek Padang Payakumbuh. Data yang diperoleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti.

#### Skema Proses Analisis Data<sup>28</sup>



**Gambar 1** : Model Analisis Interaktif (*Interactive Model Analysis*)

---

<sup>28</sup> Dikutip dari Milles and Heberman. 1994: 429. Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Burhan Bungin. 2008. Raja Grafindo Persada: Jakarta. (halm 144-145).